

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan beragam suku bangsa dan agama yang sangat banyak. Perbedaan-perbedaan ini merupakan kekayaan Indonesia yang perlu kita jaga agar satu sama lain mampu menjalankan perbedaan-perbedaan tersebut tanpa menimbulkan konflik yang menjadikan pertengkaran antar kelompok. Maka dari itu di zaman moderen seperti saat ini manusia tidak hanya dituntut cerdas dalam intelektual tetapi juga harus memiliki sikap, karakter dan kepribadian yang baik. Salah satu nilai karakter yang penting dimiliki seorang manusia dewasa ini adalah toleransi.

Toleransi sendiri berasal dari bahasa Inggris *Tolerance* yang artinya membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Arab yaitu toleransi berarti saling mengizinkan dan saling memudahkan. Sedangkan dalam bahasa Belanda, Berarti membolehkan dan membiarkan¹. Toleransi adalah suatu pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai

¹ Said Agil Husin al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm 13

pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya².

Dalam era perkembangan global seperti pada saat ini memungkinkan manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan berbagai macam jenis dan latar belakang masyarakat. Dalam menjalani kehidupan sosial, tidak bisa dipungkiri manusia akan mengalami gesekan-gesekan antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama.

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan, Di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan³. Keluarga adalah bagian yang fundamental merupakan suatu komunitas serta institusi terkecil yang dapat memengaruhi perkembangan anak dan anggota-anggota lainnya. Pada saat lembaga yaitu keluarga mulai membentuk kepribadian pada diri seseorang, disini keluarga berperan dalam perubahan tersebut dengan mengajarkan atau mendidik kemampuan menjalankan fungsi sosial⁴. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Karakter dipelajari oleh anak melalui model model para anggota keluarga yang ada disekitar terutama orang tua. Model perilaku orang tua secara langsung dan tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak.

² Bahari. *Toleransi Beragama Mahasiswa, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010), hlm 51

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm 16

⁴ Goode, William, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007) , hlm 16

Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur dan idola anak. Apabila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka anak akan cepat mencontohnya, demikian pula sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka juga akan ditiru oleh anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, serta meluapkan perasaan dan emosinya.

Model perilaku yang baik akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan anak, demikian juga sebaliknya model perilaku yang buruk membawa dampak bagi perkembangan anak. Sikap orang tua terhadap anak akan memengaruhi sikap anak dan perilakunya, sikap orang tua sangat mempengaruhi hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan⁵.

Keluarga dalam konteks sosial budaya juga tidak bisa dipisahkan dari tradisi budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks sosial, anak pasti hidup bermasyarakat, dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi orang yang pandai hidup bermasyarakat⁶. Keluarga merupakan wahana pembentukan sikap seseorang. Di dalamnya ada peran sebagai orang tua dan anak. Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada

⁵ Hurlock, Elizabeth B..*Perkembangan Anak Jilid 1*(Jakarta:Erlangga, 2013), hlm 202

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), hlm 22

setiap orang tua. Berbagai cara dan upaya dilakukan orang tua agar dapat melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Masing-masing peran mempunyai hak dan kewajiban.

Kewajiban seorang anak adalah menaati orang tua, yang mengajarkannya tentang kebaikan dan ketaatan terhadap Allah SWT, ada pun hak anak adalah mendapatkan pendidikan yang layak dan terbaik dari orang tuanya untuk bekal masa yang akan datang. Lalu bagaimana hak dan kewajiban orang tua, Kewajiban orang tua adalah memberi dan menyediakan kebutuhan anak, baik dari sisi kebutuhan jasmani dan rohani.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ۖ وَفُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ ۖ شِدَادٌ ۖ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. at-Tahrim:6)⁷

Dari ayat di atas dimaknai bahwa setiap orang tua harus menjaga anaknya baik dalam kehidupan beragama, keluarga dan sosialnya. Agar anak mampu menjalin hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama manusia. Akan tetapi, masih sering anak yang kurang peka terhadap lingkungannya, atau bahkan masih terkurung dalam kehidupan individual.

Perlu kita sadari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, sangat penting sekali peran orang tua dalam membekali anak anaknya dengan sikap-sikap

⁷ Aplikasi al-Qur'an In Word Versi 3.0

yang baik, di antaranya mengajarkan anak untuk bertoleransi terhadap sesama manusia lainnya. Agar kelak menjadi sosok yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat. Toleransi sebagaimana kita ketahui adalah sikap atau perilaku manusia yang terbuka akan perbedaan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.

Begitu juga dengan nilai-nilai toleransi bukan hanya pengertian atau maksud dari toleransi saja yang harus difahami tetapi nilai-nilai dalam toleransi pun juga harus difahami dalam sebuah keluarga agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dengan tepat dalam kehidupannya sendiri maupun dengan masyarakat. Sikap toleransi adalah sikap saling menghargai melalui pengertian itu dengan tujuan kedamaian. Jadi toleransi adalah metode bersikap menuju kedamaian⁸. Sikap toleransi dianggap sangat penting untuk diteliti, mengingat anak tumbuh dalam kebhinekaan yaitu lingkungan yang menghadirkan berbagai macam perbedaan mulai dari pendapat dan kebiasaan hidup. Anak dibiasakan menyikapi perbedaan dengan baik, seperti belajar menghargai dan tidak memaksakan kehendak.

Desa Durensewu adalah sebuah desa yang terdiri dari 7 dusun yaitu dusun Durensewu, Klagen, Bakalan, Genengan, Sukorame, Mendalan dan Jonggan. Desa Durensewu terletak dikecamatan Pandaan kabupaten Pasuruan. Jika dilihat lebih dalam ke desa ini kita akan menemukan sebuah kenyataan yang

⁸ Tilman, Diane. Risa Prapton, Trans. *Living Value Activities For Young Adults*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm 94

berbeda, kita akan menemukan sebuah kenyataan yang indah tentang arti penting hidup bertoleransi. Karena masyarakat Durensewu khususnya di dusun Klagen dalam menganut agama ada yang memeluk dua macam agama, mayoritas orang Islamnya dan minoritas agama Kristen, sesuai data yang didapat peneliti di dusun klagen orang yang beragama Islam sekitar 1.060 orang, sedangkan untuk orang yang beragama Kristen sekitar 47 orang⁹.

Sesuai pemahaman peneliti di dusun tersebut sikap toleransi yang terlihat sangat kental karena masyarakatnya sangat hidup damai seperti ketika adanya gotong royong maupun adanya salah satu warga yang wafat, mereka tidak pernah pandang bulu dalam membantu sesama, mereka yang agamanya Kristen juga ikut takziah meskipun hanya sekedar mengucapkan bela sungkawa. Begitu juga pada anak-anaknya toleransi antar umat beragama tidak hanya ada pada orang tua maupun remaja, namun anak-anak pun sudah terlihat saling menghargai antar pemeluk agama, banyak anak berlatar belakang agama Kristen yang juga bermain dengan anak-anak dengan latar belakang agama Islam. Di lihat dari penjelasan diatas maka penulis mengadakan penelitian di desa Durensewu untuk mengkaji lebih dalam mengenai membentuk sikap toleransi anak.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan penulis memfokuskan penelitian pada identifikasi masalah berikut:

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Kholik selaku perangkat desa pada Tanggal 7 Mei Di Rumahnya

1. Peran dan upaya keluarga dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak yang masih belum diketahui.
2. Keluarga memiliki peran yang sangat erat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak sejak dini.
3. Adanya perbedaan agama dalam lingkungan masyarakat Durensewu
4. Belum diketahuinya faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak di desa Durensewu?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang muncul dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak di desa Durensewu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak di desa Durensewu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang muncul dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak di desa Durensewu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat memberikan tambahan pada khasanah ilmu pengetahuan tentang membentuk sikap toleransi anak dan menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai hidup bersosial dan bertoleransi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua akan pentingnya menanamkan sikap toleransi kepada anak dan memberikan masukan kepada masyarakat mengenai toleransi.

F. Definisi Oprasional

Perlu dijelaskan definisi oprasional dalam penelitian ini untuk mempertegas, memberikan arahan, dan menghindari kesalah fahaman. Beberapa istilah kunci yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah:

1. Peran: tugas, pelaku, perlakuan, peranan - pembinaan¹⁰
2. Pendidikan keluarga: pendidikan atau pembinaan secara informal yang diberikan dalam keluarga kepada anak berupa pembinaan kepribadian, memimpin, memelihara, mengasihi, bertanggung jawab dan memberi pengetahuan untuk setiap proses perkembangannya. Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya akhlak dan karakter anak dan subjek dalam keluarga sebagai pendidik adalah orang tua¹¹
3. Toleransi: Micheal Wazler memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*Paceful Coexistence*) diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas¹².

¹⁰Msastra Praja, *istilah pendidikan dan umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hlm 378

¹¹Haitami salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Jogjakarta : ar-ruzz media 2013), hlm135

¹²Zuhairi Misrawi, *Toleransi versys Intoleransi dalam Harian KOMPAS* (Tanggal 16 juni 2006) hlm 6